

**INKLUSI KEUANGAN DIGITAL DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
DI NEGARA BERKEMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
di Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

Friska Adelina

19060042/2019

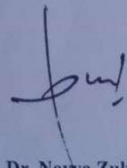
**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
INKLUSI KEUANGAN DIGITAL
DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI NEGARA BERKEMBANG

NAMA : Friska Adelina
BP/NIM : 2019/19060042
Keahlian : Ekonomi Moneter
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, 28 April 2023

Mengetahui,
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi,



Dr. Novva Zulva Riani, SE, M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001

Disetujui dan Disahkan oleh :
Pembimbing,



Dr. Doni Satria, S.E., M.SE
NIP.19711114 2005 01 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI



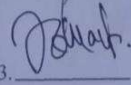
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

INKLUSI KEUANGAN DIGITAL DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI NEGARA BERKEMBANG

Nama : Friska Adelina
NIM/TM : 19060042/2019
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

Padang, 15 Mei 2023

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dr. Doni Satria, S.E, M.SE	1. 
2.	Anggota	: Yewiwati, S.E, ME	2. 
3.	Anggota	: Dr. Joan Marta, S.E, M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Friska Adelina
NIM/Tahun Masuk : 19060042/2019
Tempat/Tanggal Lahir : Sungaitarab/12 Januari 2001
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Sungai Leman, Jorong Sungai Tarab, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat
No. HP/Telepon : 085278604066
Judul Skripsi : Inklusi Keuangan Digital Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Negara Berkembang

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini Sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Kepala Departemen.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 27 April 2023

Menyatakan,



Friska Adelina
NIM. 19060042

ABSTRAK

Friska Adelina (19060042): Inklusi Keuangan Digital Dan Penyerapan Tenaga Kerja di Negara Berkembang. Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Bapak Dr. Doni Satria, S.E, M.SE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana dampak Inklusi Keuangan Digital terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Negara Berkembang.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari *World Bank, International Monetary Fund and the United Nations Development Programme* dengan variabel penelitian yang dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu variabel terikat yang pada penelitian ini ditetapkan sebagai Penyerapan Tenaga Kerja dan variabel bebas yang terdiri dari Inklusi Keuangan Digital dengan Indikator akses terhadap internet, jumlah Anjungan Tunai Mandiri (ATM), jumlah *registrasi mobile money* (RMM), *mobile money transaction* (MMT), jumlah kartu kredit dan kartu debit. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan, investasi asing langsung, kesehatan dan pendidikan.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan metode *Random Effect Model* (REM) dengan cross section 18 negara berkembang dan time series 2013 – 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan Digital berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di negara berkembang.

Kata Kunci : Penyerapan Tenaga Kerja, Inklusi Keuangan Digital, Random Effect Model.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan berkah dan limpahan rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa istiqomah dalam menjalankan ajarannya kepada umatnya. Atas izin dan kehendak Allah SWT penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Inklusi Keuangan Digital Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Negara Berkembang”.

Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini atas izin Allah SWT sebagai pemegang kendali. Penulis juga sadar bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi, semua ini tidak terlepas dari do'a dan dukungan segenap keluarga besar yang selalu percaya bahwa segala sesuatu yang dilakukan dengan ikhlas dan tulus akan membuahkan hasil yang maksimal.

Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Teristimewa dan terhormat kepada orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan, memotivasi, menasehati, memberikan semangat baik moril maupun material kepada penulis demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Doni Satria, SE. M.SE selaku pembimbing skripsi, yang telah bersedia mengorbankan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta Pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE. M.Si selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Yewati SE.ME selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Joan Marta SE.M.Si selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak dan Ibu Dosen departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
8. Bank Indonesia Institute (BINS) yang telah memberikan dana bantuan penelitian melalui program Bantuan Penelitian (Banlit).
9. Kak Asma Lidya, AMd selaku admin departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam hal pengurusan administrasi.

10. Sahabat-sahabat penulis yang selalu mendengar keluh kesah dan memberi semangat kepada penulis.

Dalam tulisan ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca terhadap skripsi ini agar dapat menjadi karya yang bernilai dan bermanfaat.

Padang, 03 Mei 2023

Friska Adelina

ACKNOWLEDGEMENT

Bank Indonesia Institute (BINS) yang telah memberikan dana bantuan penelitian
melalui program Bantuan Penelitian (Banlit)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ACKNOWLEDGEMENT	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang.....	1
B.Rumusan Masalah	13
C.Tujuan Penelitian	13
D.Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Landasan Teori	15
1. Tenaga Kerja	15
2. Inklusi Keuangan Digital.....	19
3. Hubungan Inklusi Keuangan Digital dengan Tenaga Kerja.....	22
B.Penelitian Terdahulu.....	29
C.Kerangka Konseptual	32
D.Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	33
A.Jenis Penelitian.....	33
B.Jenis dan Sumber Data	33
C.Teknik Pengumpulan Data.....	33
D.Definisi Operasional Variabel	34
E. Teknik Analisis Data	39
1. Analisis Deskriptif.....	39
2. Analisis Induktif.....	40
a. Regresi Data Panel	40
b. Estimasi Parameter Model.....	42
c. Uji Pemilihan Model DataPanel.....	44
d. Uji Asumsi Klasik	46
e. Uji Statistik.....	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A.HASIL	50
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	50
2. Analisis Deskriptif.....	51
3. Analisis Induktif.....	62
B.PEMBAHASAN	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
A.KESIMPULAN.....	82
B.SARAN.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 33

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran di Beberapa Negara Berkembang	5
Tabel 1.2 Persentase Pengguna Internet per Populasi di Beberapa Negara Berkembang	9
Tabel 4.1 Rata Rata Laju Pertumbuhan Employment to Population Ratio (Labour Force) Di Negara Berkembang Tahun 2013-2020	52
Tabel 4.2 Rata Rata Laju Pertumbuhan Pengguna Internet Di Negara Berkembang Tahun 2013-2020	54
Tabel 4.3 Rata Rata Laju Pertumbuhan Jumlah ATM Di Negara Berkembang Tahun 2013-2020	55
Tabel 4.4 Rata Rata Laju Pertumbuhan Jumlah Registrasi Mobile Money Di Negara Berkembang Tahun 2013-2020	57
Tabel 4.5 Rata Rata Laju Pertumbuhan Jumlah Mobile Money Transaction Di Negara Berkembang Tahun 2013-2020	58
Tabel 4.6 Rata Rata Laju Pertumbuhan Jumlah Kartu Kredit Di Negara Berkembang Tahun 2013-2020	60
Tabel 4.7 Rata Rata Laju Pertumbuhan Jumlah Kartu Debit Di Negara Berkembang Tahun 2013-2020	61
Tabel 4.8 Hasil Estimasi Random Effect Model	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan utama pembangunan ekonomi di negara berkembang adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam bukunya Amartya Sen yang berjudul *Development as Freedom*, Sen menyatakan bahwa pembangunan sangat identik dengan pertumbuhan ekonomi perkapita, modernisasi, meningkatnya pendapatan masyarakat yang diikuti dengan industrialisasi dan perkembangan teknologi di sebuah negara (Sen, 1999). Pembangunan harus didefinisikan ulang sebagai upaya memajukan kebebasan hak asasi manusia serta meniadakan sumber-sumber ketidaksejahteraan seperti kemiskinan, kurangnya kesempatan untuk terlibat dalam perekonomian, pengabaian yang sistematis atau unsur-unsur lain yang membuat masyarakat kurang memiliki kesempatan atau pilihan dalam meningkatkan kesejahteraannya. Sen, menyatakan bahwa pembangunan akan dinilai baik jika pembangunan itu dapat membebaskan manusia dari masalah-masalah keterbelakangan, sehingga akan menciptakan kehidupan yang sejahtera.

Menurut (Arsyad 2010) tujuan fundamental dari proses pembangunan ekonomi adalah meningkatkan ketersediaan lapangan pekerjaan, pemerataan dalam distribusi barang kehidupan pokok, serta peningkatan standar hidup dalam berbagai aspek : pendapatan masyarakat, lapangan pekerjaan, kualitas pendidikan yang mengalami perbaikan serta pilihan pada ekonomi dan sosial yang semakin meluas. Arsyad menyatakan bahwa dalam melakukan upaya pembangunan, keberhasilan pemerintah dapat ditunjukkan dengan seberapa besar pemerintah

dapat mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan. Pada akhirnya, dampak dari terciptanya banyak lapangan pekerjaan adalah peningkatan kemakmuran masyarakat.

Modal terpenting dari sumber pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau negara terletak pada kualitas sumber daya manusianya (Mankiw, 2006). Secara teori, kualitas sumber daya manusia serta jumlah penduduk yang besar di negara berkembang memberikan implikasi positif dan juga negatif terhadap masyarakat. Implikasi positifnya adalah jumlah penduduk yang besar yang diikuti dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi dapat meningkatkan tingkat produksi barang dan jasa sebagai upaya memenuhi kebutuhan masyarakat dan menurut (World Bank, 2021) banyak negara diuntungkan dengan meningkatnya jumlah penduduk usia kerja (keuntungan demografis). Implikasi negatifnya adalah pertumbuhan penduduk yang besar yang tidak diikuti dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memadai dapat meningkatkan beban hidup keluarga dan masyarakat (Soleh, 2017; Hartono et al., 2018).

Banyaknya jumlah penduduk di negara berkembang akan meningkatkan tingkat kebutuhan terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan. Ketika lapangan pekerjaan yang tersedia tidak dapat menyerap tenaga kerja yang ada maka akan menyebabkan terjadinya pengangguran. Disisi lain, ketika lapangan pekerjaan tersedia namun tenaga kerja yang tersedia tidak sesuai dengan kualitas yang diinginkan perusahaan menyebabkan tenaga kerja tersebut tidak terpakai sehingga juga akan menyebabkan pengangguran. Adanya ketidakseimbangan antara keseluruhan lapangan kerja yang tersedia dengan pertumbuhan penduduk yang

tinggi dan kualitas sumber daya manusia yang tidak memadai menyebabkan masalah ekonomi yang akan menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara (Soleh, 2017). Hal yang sama juga dinyatakan oleh (World Bank, 2021) bahwa produktivitas tenaga kerja bisa dipengaruhi oleh komposisi usia angkatan kerja. Dimana teknologi baru dapat diadopsi lebih cepat dengan angkatan kerja yang lebih muda dibandingkan dengan angkatan kerja yang lebih tua. Hal ini karena angkatan kerja muda lebih mudah beradaptasi dengan teknologi, keterampilan dan struktur organisasi baru (Liu & Westelius, 2017; Maestas et al., 2016).

Semakin besar jumlah penduduk akan semakin banyak jumlah angkatan kerja yang ada, oleh karena itu sumber daya manusia dan keterampilan (*skill*) yang baik sangat diperlukan bagi angkatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan yang layak sedangkan angkatan kerja yang tidak mampu bersaing akan tersingkir dan menjadi pengangguran. Menurut Porter (1994) kuantitas sumber daya manusia harus ditunjang dengan kualitas, artinya jumlah penduduk yang besar harus ditunjang dengan kualitas masyarakat yang mempunyai kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga sumber daya manusia yang besar memiliki keunggulan bersaing dalam dunia kerja. Tenaga kerja yang berkualitas dapat meningkatkan produktivitas ekonomi karena dapat mengadopsi teknologi baru dengan cepat (World Bank, 2021). Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Mujiati, 2013) bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi merupakan tantangan utama bagi sumber daya manusia. Kemajuan dalam bidang teknologi yang menciptakan kemudahan dalam kegiatan operasional

perusahaan menyebabkan tenaga kerja yang memiliki potensi rendah tidak terpakai dan akan kalah bersaing dengan kemajuan teknologi yang pesat.

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran di negara berkembang berbeda-beda, ada yang rendah dan ada yang tinggi. Misalnya, Indonesia pada tahun 2020 tingkat penganggurannya sebesar 4.28%, lebih rendah dari tingkat pengangguran di Albania sebesar 13.33%, Armenia sebesar 21.21% dan Botswana sebesar 24.93% (*World Bank*, 2020¹). Dilihat dari data, tingkat pengangguran terendah di negara berkembang dalam penelitian ini adalah di Thailand dengan tingkat pengangguran sebesar 1.1% (*World Bank*, 2020²). Dari data diketahui terdapat perbedaan yang ekstrim antara tingkat pengangguran di negara berkembang, dimana terjadi tingkat pengangguran yang sangat tinggi di beberapa negara dan tingkat pengangguran yang rendah di beberapa negara. Dilihat dari data, diketahui pada tahun 2020 tingkat pengangguran mengalami kenaikan pada setiap negara. Ini disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan lumpuhnya perekonomian negara. Tingginya tingkat pengangguran inilah yang akan menyebabkan tidak stabilnya perekonomian suatu negara. Di negara dengan tingkat pengangguran yang tinggi ini diperlukan upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya serta diikuti dengan penciptaan lapangan pekerjaan baru yang akan menyerap tenaga kerja untuk melakukan kegiatan ekonomi.

¹ World Bank, "Unemployment Rate Data 2020 World Bank", <https://data.worldbank.org/indicator/SL.UEM.TOTL.ZS>, Januari 15, 2023.

² World Bank, "Unemployment Rate Data 2020 World Bank", <https://data.worldbank.org/indicator/SL.UEM.TOTL.ZS>, Januari 15, 2023.

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran di Beberapa Negara Berkembang

Persentase Tingkat Pengangguran (%)									
No	Negara	Tahun							
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Albania	15.87	18.05	17.19	15.42	13.62	12.3	11.47	13.33
2	Angola	7.37	7.37	7.39	7.41	7.41	7.42	7.42	8.33
3	Armenia, Rep. of	16.18	17.50	18.26	17.62	17.7	18.97	18.3	21.21
4	Bangladesh	4.43	4.38	4.37	4.35	4.37	4.41	4.44	5.41
5	Botswana	19.40	19.99	20.57	21.03	21.57	22.07	22.61	24.93
6	India	5.42	5.44	5.43	5.42	5.36	5.33	5.27	8
7	Indonesia	4.34	4.05	4.51	4.3	3.88	4.4	3.62	4.28
8	Kenya	2.81	2.80	2.78	2.76	3.51	4.25	5.01	5.73
9	Mongolia	4.23	4.80	4.86	7.24	6.36	5.38	5.44	7.01
10	Mozambique, Rep. of	3.34	3.38	3.43	3.45	3.45	3.46	3.47	3.81
11	Namibia	19.03	18.52	20.91	23.35	21.64	19.88	19.99	21.45
12	Pakistan	2.95	1.83	3.57	3.78	3.92	4.08	3.54	4.3
13	Panama	2.29	2.71	2.98	3.26	3.86	3.83	4.73	12.85
14	Romania	7.10	6.80	6.81	5.9	4.93	4.19	3.91	5.03
15	Rwanda	1.15	1.17	1.15	1.14	1.14	1.11	1.1	1.49
16	Thailand	0.25	0.58	0.6	0.69	0.83	0.77	0.72	1.1
17	Zambia	8.61	9.36	10.13	10.87	11.63	12.01	12.52	12.85
18	Zimbabwe	4.98	4.77	4.78	4.79	4.78	4.8	4.83	5.35

Sumber : World Bank, Word Development Indicator

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa inklusi keuangan dapat menyerap tenaga kerja. Dimana inklusi keuangan merupakan salah satu strategi dalam menciptakan pertumbuhan inklusif. Pertumbuhan inklusif atau pertumbuhan yang menyeluruh merupakan salah satu tujuan penting dari berbagai kebijakan ekonomi di dunia. Pemangku kepentingan

dan pembuat kebijakan telah memberikan perhatian lebih terhadap pertumbuhan ekonomi yang menyeluruh dan aspek sosial khususnya pada akses ke pendidikan, perawatan kesehatan, jaminan sosial, air bersih dan sanitasi, transportasi dan listrik, serta jasa-jasa keuangan untuk semua segmen masyarakat (ADBI, 2014).

Inklusi keuangan merupakan seluruh upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap jasa-jasa keuangan dengan cara menghilangkan segala bentuk hambatan baik yang bersifat harga maupun non harga (Bank Indonesia, 2014). (World Bank, 2014) *Global Financial Development Report* mendefinisikan inklusi keuangan sebagai suatu keadaan dimana mayoritas individu dapat memanfaatkan jasa keuangan yang tersedia serta meminimalisir adanya kelompok individu yang belum sadar akan manfaat akses tanpa biaya tinggi.

Sejak tahun 2000-an konsep inklusi keuangan telah mendapat perhatian dari banyak negara di dunia, karena menurut (Omar & Inaba, 2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa upaya inklusi keuangan memiliki efek positif terhadap upaya pengentasan kemiskinan di sebuah negara. Bukan tanpa alasan mengapa banyak negara di dunia mulai berusaha untuk meningkatkan inklusi keuangan di negaranya. Hal ini disebabkan, dengan meningkatnya inklusi keuangan di sebuah negara akan berbanding lurus dengan meningkatnya tabungan masyarakat (Khan, 2011; Ahamed & Mallick, 2019). Inklusi keuangan mengakibatkan simpanan dana di bank meningkat dan biaya pelayanan menjadi lebih murah (Ahamed & Mallick, 2019). Peningkatan ini akan berdampak pada peningkatan aktivitas masyarakat dan peningkatan kinerja sektor riil. (Khan,

2011) menjelaskan bahwa peningkatan kinerja di sektor riil akan mengurangi jumlah kemiskinan, mengurangi ketimpangan pendapatan, dan meningkatnya stabilitas sistem keuangan sehingga tercipta pertumbuhan ekonomi yang dampaknya dapat dirasakan semua masyarakat.

(Omar & Inaba, 2020) mengemukakan bahwa peningkatan akses ke keuangan tidak hanya pro-pertumbuhan tetapi juga pro-miskin, mengurangi ketimpangan pendapatan dan kemiskinan. Negara-negara dengan perantara keuangan yang lebih berkembang mengalami penurunan yang lebih cepat dalam ukuran kemiskinan dan ketimpangan pendapatan (Beck, Demirguc-Kunt, & Levine, 2004).

Dalam perkembangannya, upaya dalam peningkatan inklusi keuangan tidak hanya sebatas pengembangan produk dan layanan jasa keuangan, tetapi juga meliputi empat elemen inklusi keuangan lainnya yaitu; perluasan akses keuangan, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan produk layanan jasa keuangan, serta peningkatan kualitas baik kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan itu sendiri (Bank Indonesia, 2014).

Saat ini perkembangan teknologi ke arah serba digital semakin pesat. Pada era digital seperti sekarang ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Teknologi telah dapat digunakan oleh manusia untuk mempermudah melakukan kegiatan apa pun. Peran penting teknologi inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital.

Era digital terlahir dengan kemunculan digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer. Media baru era digital memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan atau internet. Media massa beralih ke media baru atau internet karena ada pergeseran budaya dalam sebuah penyampaian informasi. Kemampuan media era digital ini lebih memudahkan masyarakat dalam menerima informasi lebih cepat. Dengan adanya digitalisasi salah satunya di sektor keuangan dapat memberikan kemudahan dalam pelayanan dalam bentuk layanan perbankan digital dan layanan pembayaran digital (*digital payment*). Dengan adanya produk dan layanan digital akan mempermudah dalam melakukan transaksi kapan saja dan dimana saja.

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa persentase pengguna internet dari tahun 2013-2020 mengalami kenaikan pada setiap negara berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang semakin mengandalkan internet dalam kehidupannya. Dimana dengan adanya internet, maka semua kegiatan dapat dilakukan dengan mudah. Peningkatan penggunaan internet ini mendorong transaksi digital dan mendorong penguatan ekonomi digital. Transaksi digital adalah pembayaran nontunai (*cashless*) seperti mobile banking atau transaksi virtual lainnya.

Tabel 1.2 Persentase Pengguna Internet per Populasi di Beberapa Negara Berkembang

Persentase Penggunaan Internet per Populasi (%)									
No	Negara	Tahun							
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Albania	51.80	54.30	56.9	59.6	62.4	65.4	68.55	72.24
2	Angola	13.00	21.40	22	23.2	26	29	32.4	36
3	Armenia, Rep. of	41.90	54.62	59.1	64.35	64.74	68.25	66.54	76.51
4	Bangladesh	6.63	11.90	12.9	18.1	19.8	21.8	23.8	24.8
5	Botswana	30.00	36.74	37.31	39.36	41.41	58	61	64
6	India	12.30	13.50	14.9	16.5	18.2	20.08	29.4	43
7	Indonesia	14.94	17.14	22.06	25.45	32.34	39.9	47.69	53.73
8	Kenya	13.00	16.50	16.59	16.6	17.83	19.5	22.57	29.5
9	Mongolia	17.70	19.94	22.5	22.27	23.71	47.13	51.08	62.5
10	Mozambique, Rep. of	5.50	6.00	6.5	7	7.8	10.9	15.1	16.5
11	Namibia	13.90	14.84	25.69	31.03	36.84	40	40.5	41
12	Pakistan	9.00	10.00	11	12.39	13.78	15.34	17.07	25
13	Panama	44.03	44.92	51.21	54	59.95	61.81	63.63	64.25
14	Romania	49.76	54.08	55.76	59.5	63.75	70.68	73.66	78.46
15	Rwanda	9.00	10.60	18	20	21.77	25	26	26.5
16	Thailand	28.94	34.89	39.32	47.5	52.89	56.82	66.65	77.84
17	Zambia	4.80	6.50	8.8	10.3	12.2	14.3	16.8	19.8
18	Zimbabwe	15.50	16.36	22.74	23.12	24.4	25	25.1	29.3

Sumber : World Bank, World Development Indicator

Dengan perkembangan era digital saat ini, inklusi keuangan digital menjadi salah satu hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan akses masyarakat ke layanan jasa keuangan melalui teknologi digital. Inklusi keuangan digital adalah area baru dalam pengembangan keuangan, yang memungkinkan pencabutan geografis yaitu menghilangkan hambatan berupa jarak dalam inklusi

keuangan tradisional dan dapat mengurangi pembiayaan untuk perusahaan kecil. (CGAP, 2015) mendefinisikan inklusi keuangan digital sebagai akses ke digital dengan penggunaan layanan keuangan formal oleh populasi yang dikecualikan dan kurang terlayani. Saat ini, layanan keuangan digital yang inovatif melalui ponsel dan perangkat sejenis telah diluncurkan setidaknya di 80 negara (GSMA, 2014), untuk mendorong jutaan pelanggan miskin untuk menggunakan layanan keuangan digital secara eksklusif daripada transaksi berbasis tunai.

Keuangan digital atau *digital finance* menggambarkan digitalisasi keuangan secara umum. Mencakup semua produk dan layanan elektronik dari sektor keuangan seperti, kartu kredit dan mesin anjungan tunai mandiri (ATM). Selain itu, keuangan digital melibatkan semua layanan seluler dan aplikasi. Saat ini, relevansi keuangan digital dan inklusi keuangan untuk pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi menarik perhatian para pembuat kebijakan dan akademisi. Inklusi keuangan digital merupakan kombinasi dari teknologi digital dan inklusi keuangan.

Keuangan digital dan inklusi keuangan memiliki beberapa manfaat bagi pengguna layanan keuangan, penyedia keuangan digital, pemerintah dan ekonomi seperti meningkatkan akses keuangan di kalangan individu miskin, mengurangi biaya intermediasi keuangan untuk bank dan penyedia *fintech*, dan meningkatkan pengeluaran agregat bagi pemerintah. Keuangan digital telah secara internasional dianggap sebagai sarana yang memadai untuk menyediakan peluang mempromosikan inklusi keuangan melalui pengurangan biaya penyediaan layanan (Asian Development Bank, 2016). Layanan keuangan digital umumnya mengacu

pada teknologi jarak jauh yang tersedia untuk melakukan layanan keuangan dari berbagai penyedia hingga kategori yang luas dari penerima. Layanan keuangan digital ini dapat digunakan dari jarak jauh dengan menggunakan sarana, uang elektronik, pembayaran kartu, dan transfer dana elektronik.

Hubungan antara pembangunan keuangan dan ketenagakerjaan sering dibahas dalam perspektif makro dan mikro. Dilihat dari perspektif makro, Ploeg (1986) percaya bahwa pembiayaan moneter efektif untuk merangsang investasi, yang memperluas ruang lingkup pekerjaan. Dilihat dari perspektif empiris, pembangunan keuangan pertama-tama mendorong pertumbuhan ekonomi (Valickova et al., 2015) dan kemudian mendorong peningkatan ketersediaan lapangan kerja (perspektif makro). Dilihat dari sudut teoritis, (Pagano & Pica, 2012) membangun model matematika tentang dampak perkembangan keuangan dan pekerjaan berdasarkan fungsi Cobb-Douglas. Penelitian mereka menunjukkan bahwa pertumbuhan yang berkelanjutan dalam pembangunan keuangan dan pengurangan kendala pembiayaan mengarah pada penguatan pertumbuhan lapangan kerja (perspektif mikro).

Semakin tinggi tingkat pembangunan keuangan, ketersediaan stok modal yang terbatas juga akan semakin besar, sehingga akan meningkatkan permintaan tenaga kerja pada setiap tingkat upah yang diberikan (Pagano & Pica, 2012). Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh negara sedang berkembang untuk meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja adalah dengan inklusi keuangan. Dimana inklusi keuangan berupa kemudahan dalam akses finansial akan menurunkan biaya modal yang menarik perhatian investor untuk berinvestasi.

Ketika investasi meningkat maka permintaan akan tenaga kerja juga meningkat yang akhirnya menyerap tenaga kerja.

Berdasarkan pernyataan diatas dan penelitian terdahulu, inklusi keuangan dapat menciptakan lapangan kerja sehingga penyerapan tenaga kerja meningkat. Pada satu sisi, kemajuan teknologi dan digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi dalam perekonomian dan mengurangi biaya modal yang menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga mengakibatkan naiknya permintaan tenaga kerja. Pada sisi lain, kemajuan teknologi digital juga bisa mengakibatkan turunnya permintaan tenaga kerja karena efek otomatisasi yang dapat menggantikan tenaga manusia dengan alat teknologi yang canggih. Kemajuan teknologi digital di bidang layanan jasa finansial selain bisa mendorong inklusi keuangan digital yang menyebabkan naiknya penyerapan tenaga kerja, juga bisa mengurangi permintaan tenaga kerja akibat penggunaan teknologi digital di sektor finansial.

Menurut (Acemoglu & Restrepo, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa efek dari otomatisasi selalu mengurangi kebutuhan terhadap tenaga kerja dalam nilai tambah dan dapat mengurangi permintaan terhadap tenaga kerja bahkan ketika itu dapat meningkatkan produktivitas. Selain itu pertumbuhan dari lapangan kerja terjadi lebih lambat selama tiga dekade terakhir karena percepatan dalam otomatisasi teknologi. Evolusi teknologi menyebabkan semua kegiatan menjadi instan dimana proses produksi manual dengan bantuan tenaga manusia beralih pada produksi otomatis yang secara efektif dapat menghilangkan keperluan akan sumber daya manusia (Alam et al., 2019). Oleh karena itu, belum diketahui secara pasti apakah inklusi keuangan digital berkorelasi positif terhadap

penyerapan tenaga kerja, sehingga dilakukan penelitian ini yang berjudul “**Inklusi Keuangan Digital dan Penyerapan Tenaga Kerja di Negara Berkembang**“ agar bisa diketahui apakah inklusi keuangan digital dapat meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang penelitian sebelumnya maka pertanyaan penelitian ini adalah:

Bagaimana Pengaruh Inklusi Keuangan Digital terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Negara Berkembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah :

Mengetahui pengaruh inklusi keuangan digital terhadap penyerapan tenaga kerja di negara berkembang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan pada penulisan penelitian ini, maka penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya:

- a) Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai inklusi keuangan digital dan bagaimana pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja.

- b) Penelitian ini dapat dijadikan salah satu pedoman dan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam menambah, memperbaiki dan membandingkan dengan topik penelitian yang sama untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
- c) Penelitian ini dapat menjadi ajang bagi penulis untuk mendalami ilmu dan wawasan mengenai dampak dari inklusi keuangan digital terhadap penyerapan tenaga kerja.